

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Luka bakar merupakan masalah kesehatan masyarakat global, terhitung sekitar 180.000 kematian setiap tahunnya di dunia. Sebagian besar terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dan hampir dua pertiga terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. (World Health Organization, 2018). Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi kasus luka bakar di Indonesia mencapai 1,3%, provinsi dengan proporsi luka bakar tertinggi adalah provinsi Papua yaitu sebesar 2,1% diikuti 3 provinsi lainnya yaitu Kalimantan Selatan 1,9%, Kalimantan Utara 1,8%, dan Sumatra Barat 1,8% (Kemenkes RI, 2018). Luka bakar merupakan respon lokal dari suatu jaringan, dengan atau tanpa respon sistemik terhadap transfer energi dari sumber fisika (mekanik, termal, radiasi, elektrik) dan sumber kimia (Koller, 2014). Jaringan yang rusak akibat luka bakar dapat diklasifikasikan menjadi derajat I, II, III dan IV (Dewi, 2012).

Luka bakar merupakan kondisi yang cukup sering terjadi, dimana luka bakar derajat II merupakan luka bakar yang paling banyak ditemukan di rumah (Nurdiana, Hariyanto dan Musrifah, 2008). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUP Sanglah Bali pada tahun 2013-2015, derajat luka bakar yang paling sering ditemukan adalah derajat II dengan persentase 77,1%, kemudian pada tahun 2018-2019 luka bakar derajat II masih menjadi derajat luka bakar tertinggi pada kasus luka bakar di RSUP Sanglah Bali dengan persentase 87,7% (Cesarani, Hamid dan Wiratnaya, 2020; Dewi et al., 2021).

Perawatan luka bakar sangat berbeda dengan perawatan luka-luka lainnya. (Yusuf et al., 2020). Terapi luka bakar dari segi medis yaitu menggunakan kombinasi antibiotik berbasis topikal, dengan *gold standard* nya adalah *Silver Sulfadiazine* (SSD) (Maulana, 2014). Perawatan luka bakar juga dapat dilakukan secara non medis dengan menggunakan tanaman herbal, namun masih banyak masyarakat belum mengetahui tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan sebagai terapi alternatif untuk luka bakar, salah satu tanaman yang dapat dijadikan terapi alternatif luka bakar adalah lidah buaya (*Aloe vera*) (Akhoondinasab, Akhoondinasab dan Saberi, 2014).

Lidah Buaya (*Aloe Vera*) merupakan salah satu jenis tanaman obat-obatan yang semakin populer, tidak hanya bermanfaat untuk kecantikan tetapi juga untuk kesehatan (Wijaya et al., 2021). Lidah buaya digunakan sebagai bahan obat sejak beberapa ribu tahun yang lalu untuk mengobati luka bakar, rambut rontok, infeksi kulit, peradangan sinus, dan rasa nyeri pada saluran cerna, Lidah buaya memiliki metabolit kimia seperti saponin, tanin, flavonoid, dan polifenol. Metabolit ini diketahui dapat merangsang faktor pertumbuhan epidermal dan meningkatkan fungsi fibroblas untuk mempercepat penyembuhan dan penutupan luka (Puspitasari, Sunyoto dan Arrosyid, 2012).

Salah satu cara penyembuhan luka bakar yang baik adalah menggunakan sediaan dengan penetrasi yang baik dan lama pemakaiannya pada kulit. Sediaan yang tepat yang memberikan efek terapeutik lokal dengan aktivitas penyembuhan yang cepat adalah gel (Izzati, 2015). Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengumpulkan data terkait efektivitas sediaan gel dari ekstrak *Aloe vera* sebagai terapi alternatif pada luka bakar derajat I dan derajat II secara *In vivo* dengan menggunakan metode *Systematic Review*.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini ingin mengetahui efektivitas sediaan gel dari ekstrak *Aloe vera* sebagai terapi alternatif luka bakar Derajat II dengan menggunakan metode *Systematic Review*.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sediaan gel dari ekstrak *Aloe vera* memiliki efektivitas sebagai terapi alternatif luka bakar derajat II dengan menggunakan metode *Systematic Review* melalui publikasi yang tersedia dan relevan.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui senyawa ekstrak gel *Aloe vera* yang berperan dalam penyembuhan luka bakar derajat II
- b. Mengetahui efektivitas sediaan gel dari ekstrak *Aloe vera* dalam penyembuhan luka bakar derajat II
- c. Mengetahui mekanisme penyembuhan luka bakar pada derajat II dengan menggunakan sediaan gel dari ekstrak *Aloe vera*

I.4 Manfaat Penelitian

Secara Teoritis membuktikan sediaan gel dari ekstrak *Aloe vera* mempunyai senyawa yang berperan sebagai penyembuhan pada luka bakar derajat II

I.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah daftar kepustakaan pada Institusi Pendidikan dan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai efektivitas sediaan gel dari ekstrak *Aloe vera* sebagai terapi alternatif pada luka bakar derajat II

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan wawasan mengenai efektivitas sediaan gel dari ekstrak gel *Aloe vera* sebagai terapi alternatif pada luka bakar derajat II

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan